

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. DESKRIPSI SUBJEK, OBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, yaitu Kasat Binmas dan Kasat Lantas yang akan memberikan informasi terkait komunikasi aparat kepolisian dalam membangun citra institusi. Dalam mencari informasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *judgmental sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa – siapa saja yang pantas atau memenuhi persyaratan untuk di jadikan sampel. Oleh karenanya, agar tidak sangat subjektif, peneliti harus mempunyai latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel yang dimaksud agar benar – benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian yaitu memperoleh data yang akurat.

Peneliti pertama kali memilih informan utama yang dianggap memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel yaitu Kepala dan Humas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik. Akan tetapi, karena beberapa sebab, hal tersebut tidak bisa dilakukan sehingga pada akhirnya peneliti memilih Kasat

Binmas yang memiliki peran yang hampir sama dengan humas. Kemudian peneliti mendapat rekomendasi sampel dari Kasat Binmas untuk menjadikan Kasat Lantas sebagai informan selanjutnya. Hal tersebut di karenakan prestasi yang diraih oleh Kasat Lantas cukup banyak, dimana hal itu dianggap dapat membantu Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra institusi. Dengan demikian, peneliti menganggap hal tersebut sudah cukup memadai untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan populasi. Artinya, data dari sampel tersebut dianggap sudah bisa menggambarkan atau menjawab apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian.

Adapun deskripsi mengenai informan adalah sebagai berikut :

1. Nama : Suyatmi, S.Pd, M.M.
Pangkat / NIP : AKP / 63110419
Tempat,Tanggal Lahir : Kediri, 17 – 11 – 1963
Alamat : Jln. Lombok No. 10A BP. Wetan, Sidorukun
Gresik
Jabatan : KASAT BINMAS
Riwayat Dinas :
 - 1) KASUBBAG KERMA BINAMITRA POLRES BATU
 - 2) KANIT DIKYASA LANTAS POLRES BATU

3) KANIT BINMAS POLSEK SINGOSARI POLRES
MALANG

4) KASAT BINMAS POLRES GRESIK

Tugas Sat Binmas adalah melaksanakan pembinaan masyarakat yang meliputi kegiatan penyuluhan masyarakat, pemberdayaan Perpolisian Masyarakat (Polmas), melaksanakan koordinasi, pengawasan dan pembinaan terhadap bentuk – bentuk pengamanan swakarsa (pam swakarsa), Kepolisian khusus (Polsus), serta kegiatan kerjasama dengan organisasi, lembaga, instansi, dan / atau tokoh masyarakat guna peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang – undangan serta terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat.¹

Sat Binmas mempunyai fungsi membina dan mengembangkan bentuk – bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang – undangan. Kemudian, mengembangkan peran serta masyarakat dalam pembinaan keamanan, ketertiban dan perwujudan kerjasama Polres dengan komponen masyarakat, antara lain remaja, pemuda, wanita dan anak.

Selain itu, Sat Binmas juga berfungsi dalam pembinaan teknis, pengkoordinasian dan pengawasan Polsus serta Satuan Pengamanan (Satpam), pemberdayaan kegiatan Polmas yang meliputi pengembangan kemitraan dan

¹ Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010, Pasal 51

kerjasama antara Polres dengan masyarakat, organisasi, lembaga, instansi dan / atau tokoh masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya, Sat Binmas dibantu oleh :²

- a. Urusan Pembinaan Operasional (urbinopsnal) yang bertugas melakukan pembinaan administrasi dibidang operasional kegiatan pembinaan keamanan ketertiban masyarakat, pam swakarsa dan Polmas, serta melaksanakan anev atas pelaksanaan tugas pembinaan masyarakat di lingkungan Polres.
- b. Urusan administrasi dan ketatausahaan (Urmintu), yang bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan.
- c. Unit Pembinaan Perpolisian Masyarakat (Unitbinpolmas), yang bertugas membina dan mengembangkan kemampuan peran serta masyarakat melalui Polmas dalam rangka menyelesaikan masalah – masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- d. Unit pembinaan Ketertiban Masyarakat (Unitbintibmas), yang bertugas melakukan pembinaan di bidang ketertiban masyarakat terhadap komponen masyarakat antara lain remaja, pemuda, wanita dan anak.
- e. Unit Pembinaan Keamanan Swakarsa (Unitbinkamsa), yang bertugas melakukan pembinaan dan mengembangkan bentuk – bentuk pamswakarsa dalam rangka meningkatkan kesadaran dan ketaatan

² Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010, Pasal 54

masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang – undangan serta melakukan pembinaan teknis, pengkoordinasian dan pengawasan Polsus dan Satpam.

2. Nama : Ahmad Faisol Amir, S.I.K
Pangkat / NRP : AKP / 83121458
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 26-12-1983
Alamat : Jln. Pahlawan 138 Burneh, Bangkalan, Madura
Jabatan : KASAT LANTAS
Riwayat Dinas :

- 1) PAMA POLRES SIAP SBT POLDA MALUKU
- 2) KASATLANTAS POLRES SIAP SBT POLDA MALUKU
- 3) KAPOLSEK PULAU GORAM POLRES SBT
- 4) KANIT II DIKMAS SUBDIT DIKYASA DITLANTAS
POLDA MALUKU
- 5) KASATLANTAS POLRES MALUKU TENGGARA POLDA
MALUKU
- 6) KANIT II DIKYASA DITLANTAS POLDA MALUKU
- 7) KASATLANTAS POLRES MALUKU TENGGARA
- 8) PENDIDIK MUDA SPN POLDA JATIM
- 9) KASATLANTAS POLRES GRESIK POLDA JATIM

Adapun tugas dari Sat Lantas adalah melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas.³

Sat Lantas mempunyai fungsi dalam pembinaan lalu lintas kepolisian, pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerjasama lintas sektoral, Dikmaslantas, dan pengkajian masalah di bidang lalu lintas. Kemudian, fungsi lain dari Sat Lantas adalah melaksanakan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (Kamseltibcarlantas).

Sat Lantas juga berfungsi dalam pelayanan administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi, pengamanan dan penyelamatan masyarakat pengguna jalan, melaksanakan patroli jalan raya dan penindakan pelanggaran serta penanganan kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum, serta menjamin Kamseltibcarlantas di jalan raya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Sat Lantas dibantu oleh:⁴

- a. Urusan Pembinaan Operasional (Urbinopsal), yang bertugas melaksanakan pembinaan lalu lintas, melakukan kerjasama lintas sektoral,

³ Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010, Pasal 59

⁴ Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010, Pasal 62

pengkajian masalah di bidang lalu lintas, pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan Kamseltibcarlantas, perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan.

- b. Urusan administrasi dan ketatausahaan (Urmintu), yang bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan.
- c. Unit Pengaturan, Penjagaan, Pengawalan dan patroli (Unitturjawali), yang bertugas melaksanakan kegiatan Turjawali dan penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas dalam rangka penegakan hukum.
- d. Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Unitdikyasa), yang bertugas melakukan pembinaan partisipasi masyarakat dan Dikmaslantas.
- e. Unit registrasi dan identifikasi (Unitregident), yang bertugas melayani administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi.
- f. Unit kecelakaan (Unitlaka), yang bertugas menangani kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah ilmu komunikasi bidang kajian komunikasi organisasi yang fokusnya membangun citra. Lebih spesifiknya lagi yaitu yang berhubungan dengan strategi komunikasi dan faktor – faktor yang menghambat dalam kegiatan komunikasi untuk membangun sebuah citra.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kepolisian Resort Kabupaten Gresik berada di pusat Kota Gresik yaitu di Jalan Basuki Rahmat No. 22 Gresik. Letak kantor Kepolisian Resort Kabupaten Gresik terbilang cukup strategis. Sebelah barat dari kantor Kepolisian Resort Kabupaten Gresik terdapat Alun – alun Kota dan Masjid Jami' Gresik. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Pelabuhan utama Kabupaten Gresik.

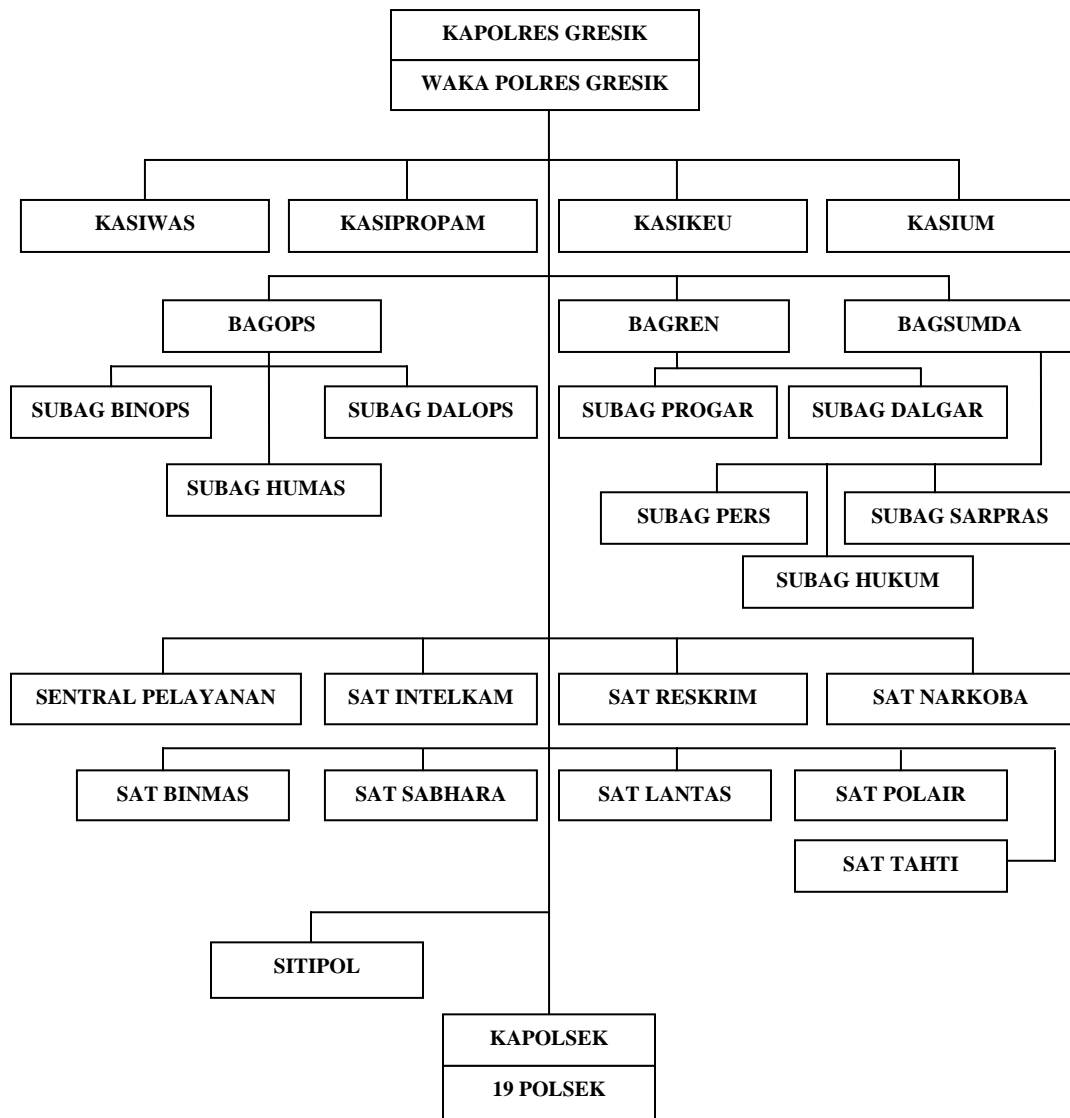
Kantor Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dikelilingi oleh pemukiman penduduk yang terkenal cukup religius, karena tak jauh dari kantor Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, tepatnya di sebelah selatan kantor terdapat makam Maulana Malik Ibrahim, salah satu wali songo yang juga penyebar agama islam di Gresik.

a. Struktur Organisasi Polres Gresik

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Struktur organisasi Polres Gresik mengacu pada Kepolisian Negara Republik Indonesia dan peraturan Kapolri Nomor: 23 Tahun 2010 tanggal 30 September 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada tingkat Kepolisian Resort dan Sektor sebagaimana berikut:

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi Polres Gresik



b. Visi dan Misi Polres Gresik

1. Visi

Mewujudkan dan memelihara Kamtibmas di wilayah Kabupaten Gresik dengan meningkatkan pelayanan, perlindungan, dan pengayoman kepada masyarakat untuk mewujudkan polisi yang profesional dan menjunjung tinggi hak asasi manusia sehingga dapat di percaya oleh masyarakat.

2. Misi

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat Kabupaten Gresik dan sekitarnya dengan tetap memperhatikan norma – norma dan nilai – nilai yang berlaku dalam bingkai masyarakat yang demokratis.
- b. Memberikan pelayanan, perlindungan, dan pengayoman kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat terbebas dari gangguan fisik maupun psikis.
- c. Melakukan upaya pendekatan polisi dan masyarakat melalui jalur kemitraannya yaitu mendatangi, berkomunikasi, saling memberikan informasi dan berupaya menyelesaikan permasalahan secara dini dalam rangka Perpolisian yang berbasis kepada masyarakat (Polmas), dengan menempatkan petugas Polmas pada tingkat RW.

d. Menekan gangguan Kamtibmas yang terjadi melalui kegiatan – kegiatan preemtif, preventif, dan penegakan hukum yang terukur, profesional, dan proporsional serta menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dalam rangka mengurangi tingkat keresahan masyarakat.

c. Tujuan Polres Gresik

Kepolisian Resort Kabupaten Gresik memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain:⁵

- 1) Terungkapnya dan tertangkapnya jaringan pelaku kejahatan internasional / nasional terutama narkoba, perdagangan manusia, pencucian uang dan terorisme.
- 2) Menurunnya angka pelanggaran hukum dalam indeks kriminalitas, serta meningkatnya penuntasan kasus kriminalitas untuk menciptakan rasa aman kepada masyarakat.
- 3) Mendukung satuan atas dalam rangka mengungkap kejahatan yang berskala internasional / nasional antara lain narkoba, perdagangan manusia dan pencucian uang, mengingat tidak menutup kemungkinan wilayah hukum Polres Gresik menjadi tempat transit atau jalur bagi pelaku tindak kriminal.
- 4) Meningkatnya kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum

⁵ Data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kepolisian Resort Gresik Tahun 2012 (Revisi)

- 5) Meningkatnya kinerja Polri yang tercermin dari menurunnya tindak kriminalitas, pelanggaran hukum serta meningkatnya penyelesaian kasus – kasus hukum secara transparan dan diterima oleh masyarakat.

d. Program Polres Gresik

Program Polres Gresik terdiri dari 6 Program yang pada hakikatnya merupakan implementasi dari Visi dan Misi serta penjabaran dari tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan kepada Polres Gresik dengan rincian tujuan dan sasaran masing-masing program sebagai berikut:⁶

1. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Polri yang bertujuan menyelenggarakan fungsi manajemen kinerja Polri secara optimal dengan melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan, pelayanan internal dan pembayaran gaji yang dilaksanakan tepat waktu, akuntabel dan terintegrasi antara Polres dan Polsek Jajaran Polres Gresik.
2. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur Polri yang bertujuan mendukung tugas pembinaan dan operasional Polri melalui ketersediaan sarana dan prasarana materiil, fasilitas dan jasa baik

⁶ Data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kepolisian Resort Gresik Tahun 2012 (Revisi)

kualitas maupun kuantitas guna optimalisasi pelayanan Polri kepada masyarakat.

3. Program pengembangan strategi keamanan dan ketertiban yang bertujuan mengembangkan langkah-langkah strategi, mulai dari mencegah suatu potensi gangguan keamanan baik kualitas maupun kuantitas, sampai kepada penanggulangan sumber penyebab kejahatan, ketertiban dan konflik di masyarakat dan sektor sosial, politik dan ekonomi sehingga gangguan Kamtibmas menurun.
4. Program pemberdayaan potensi keamanan yang bertujuan mendekatkan Polisi dengan berbagai komunitas masyarakat agar terdorong kerjasama dengan Kepolisian secara proaktif dan saling mengandalkan untuk membantu tugas Kepolisian dalam menciptakan keamanan dan ketertiban bersama (*Community Policing*).
5. Program pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat yang bertujuan memelihara dan meningkatkan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat agar mampu melindungi seluruh warga masyarakat dalam beraktivitas untuk meningkatkan kualitas hidup yang bebas dari bahaya, ancaman dan gangguan yang dapat menimbulkan cedera, kerugian serta korban akibat gangguan keamanan dimaksud.
6. Program penyelidikan dan penyidikan tindak pidana yang bertujuan menanggulangi dan menurunkannya penyelesaian 4 jenis kejahatan

(kejahatan konvensional, kejahatan transnasional, kejahatan yang berimplikasi kontijensi dan kejahatan terhadap kekayaan Negara) tanpa melanggar HAM.

e. Sasaran Strategis Polres Gresik

Kepolisian Resort Kabupaten Gresik memiliki beberapa sasaran strategis, meliputi:

- 1) Terwujudnya peran serta media massa dalam rangka pencitraan Polri atas hal – hal yang telah dicapai dalam hal melaksanakan tugas pokoknya selaku pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat, memelihara Kamtibmas dan penegakan hukum.
- 2) Terwujudnya pelayanan administrasi keuangan yang meliputi pembiayaan, pengendalian, pembukuan, akuntansi, dan verifikasi serta pembayaran gaji personel dan PNS Polri.
- 3) Terwujudnya penyelidikan dan pengamanan serta penggalangan dengan terditeksinya setiap kegiatan masyarakat berupa informasi yang akurat dan tepat waktu dalam rangka pencegahan secara dini tentang gangguan Kamtibmas dan mengungkap pelaku kriminalitas serta peningkatan pelayanan masyarakat melalui perijinan SKCK.
- 4) Terwujudnya kemitraan dan kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, Tomas, Toga, Toda, jasa pengamanan,

tokoh parpol dan LSM serta terpenuhinya jumlah personel untuk mengisi sebaran pelayanan di tengah masyarakat.

- 5) Terwujudnya keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas (Kamtibcar Lantas), serta tersebarnya pelayanan Polri kepada masyarakat dengan memperkuat Polsek sebagai ujung tombak pelayanan keamanan dan Polres sebagai kesatuan operasional dasar terutama dalam hal perlindungan dan pengayoman.
- 6) Meningkatnya pengungkapan dan penyelesaian perkara kejahatan konvensional, trans nasional, kejahatan terhadap kekayaan Negara dan kejahatan yang berimplikasi kontijensi serta terpenuhinya makan dan perawatan tahanan yang manusiawi.

f. Kebijakan Strategis Polres Gresik Tahun 2013

Kepolisian Resort Kabupaten Gresik memiliki beberapa kebijakan strategis, antara lain :

- 1) Melaksanakan pembinaan sumber daya manusia Polri untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas – tugas dengan profesional melalui latihan – latihan, kursus atau pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya masing – masing.
- 2) Mengefektivkan Polmas (*Community Policing*) dengan membentuk petugas Polmas di setiap RW guna lebih mendekatkan polisi dengan masyarakat, melalui kegiatan – kegiatan kunjungan untuk membangun

hubungan polisi dengan masyarakat. Bermitra dengan masyarakat dalam menangani masalah – masalah sosial di lingkungannya melalui FKPM (Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat) dalam rangka mewujudkan masyarakat yang patuh hukum.

- 3) Meningkatkan kemampuan intelejen dan memperkuat jaringan intelejen untuk memperoleh informasi yang akurat, deteksi dini kemungkinan konflik masal dalam masyarakat dan malakukan langkah – langkah pencegahan dengan penanganan secara sistematis dan tuntas.
- 4) Melakukan operasi kepolisian secara terpusat maupun kewilayahan secara konsisten.
- 5) Meningkatkan kecepatan Polri (*Quick respons*) terhadap laporan atau pengaduan dengan tenggang waktu 10 menit sampai di TKP.
- 6) Melakukan penertiban dan penegakan hukum terhadap premanisme untuk mewujudkan rasa aman masyarakat.
- 7) Melakukan penindakan secara tegas dan tuntas terhadap segala bentuk perjudian dan narkoba serta pengungkapan kasus – kasus yang meresahkan masyarakat.
- 8) Penanganan bencana alam bersama – sama instansi terkait.
- 9) Meningkatkan kerjasama keamanan dengan instansi pemerintah / swasta / lembaga terkait dalam rangka terciptanya keamanan yang kondusif.

- 10) Mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat dengan memverdayakan layanan telepon bebas pulsa 110.
- 11) Memperkuat dan meningkatkan kemampuan intelejen dalam memanfaatkan jaringan informasi serta menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjaga dari gangguan keamanan sebagai dampak dari akses perkembangan situasi politik, ekonomi, sosial, budaya dan keamanan ketertiban masyarakat pasca Reshufel Kabinet bersatu jilid II.
- 12) Melanjutkan / meningkatkan pencapaian sasaran kebijakan strategi percepatan seperti periode tahun sebelumnya, terutama pada sasaran – sasaran prioritas yang belum optimal hasilnya.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data – data yang sudah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Data – data tersebut berkaitan erat dengan komunikasi yang dilakukan oleh Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra institusi. Data yang dipaparkan merupakan data hasil wawancara mendalam dengan informan yaitu AKP. Suyatmi selaku Kasat Binmas dan AKP. Ahmad Faisol Amir selaku Kasat Lantas di Kepolisian Resort Kabupaten Gresik.

1. Strategi Komunikasi Aparat Kepolisian dalam Membangun Citra Institusi

Sebelum mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu perihal citra Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik saat ini. Dari hasil wawancara dengan informan yaitu AKP. Suyatmi selaku Kasat Binmas terkait citra Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, beliau menjelaskan bahwasanya untuk saat ini citra kepolisian Resort Kabupaten Gresik sudah cukup baik.

“Secara umum, citra kepolisian Polres Gresik ya, di Kabupaten Gresik itu cukup bagus. Ini bisa dilihat dengan mereka menerima kita di lapangan”.⁷

Hal senada juga di ungkapkan oleh AKP. Faisol selaku Kasat Lantas. Beliau menjelaskan bahwasanya citra Kepolisian Resort Kabupaten Gresik saat ini sudah cukup baik dan positif di masyarakat. Hal itu bisa di lihat dengan antusiasnya warga masyarakat Gresik dengan keberadaan polisi terkait program, kinerja aturan serta kebijakan yang di keluarkan oleh Polres.

“Untuk citra, ataupun kalau di istilah polisi itu pencitraan artinya membuat hal yang lebih baik ya, pencitraan kalau di wilayah Kabupaten Gresik sendiri kedudukan ataupun keberadaan polisi khususnya Polres, masih sangat di hargai, masih di anggap polisi itu memiliki peran penting di kalangan masyarakat khususnya di wilayah Gresik, dan sangat vital sekali keberadaannya. Sehingga masyarakat Gresik sangat antusias terkait program, kinerja, ataupun aturan,

⁷ Wawancara dengan AKP. Suyatmi, 26 November 2013, di Ruang Kasat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 10:45 WIB

kebijakan yang dikeluarkan oleh Polres. Jadi sangatlah diharapkan, baik itu pelaksanaan tugas, program. Apabila pencitraan, kita mengeluarkan suatu program, kita pencitraan dari suatu program itu masyarakat Gresik akan antusias dan secara otomatis mereka akan mengikuti, berarti sangat antusias, berarti sangat menerima, berarti citranya sudah baik. Citra di masyarakat tergolong masih positif lah”⁸

Setelah mengetahui citra aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik saat ini, maka peneliti mencari informasi lebih lanjut mengenai strategi komunikasi yang digunakan aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra institusi.

Dalam rangka membangun citra institusi, Kepolisian Resort Kabupaten Gresik memiliki beberapa strategi komunikasi. Salah satunya adalah “*Community Policing*”, dimana strategi ini lebih mengedepankan peran masyarakat.

Community Policing adalah model polisi protagonis yang berpihak kepada masyarakat dengan kedekatan polisi dan masyarakat sebagai pilar utamanya, melalui upaya – upaya yang lebih proaktif menuju terwujudnya kerjasama yang efektif antara polisi dan masyarakat dalam tugas pembinaan kamtibmas. *Community Policing* juga dapat diartikan sebagai gagasan tentang perpolisian yang meletakkan perpolisian di dalam kerangka tanggung jawab bersama seluruh komponen masyarakat (*community*) dimana kedua unsur utama masyarakat, yakni polisi dan yang bukan polisi (publik) saling terkait di

⁸ Wawancara dengan AKP. Ahmad Faisol Amir, 02 Desember 2013, di Ruang Kasat Lantas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 20:57 WIB

dalam suatu relasi kemitraan sejajar, serta senantiasa berupaya membangun kesepakatan dan kerjasama sinergis di dalam pemeliharaan kamtibmas, penegakan hukum, serta pemberian perlindungan, pengayoman, pelayanan kepada masyarakat sesuai peraturan perundang – undangan.

Dalam *Community Policing*, keberhasilan polisi tidak hanya terletak pada kemampuan dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga meningkatnya kerjasama dan kompetensi masyarakat dalam binkamtibmas di lingkungannya. Lebih lanjut lagi, *Community Policing* merupakan kebijakan dan strategi yang bertujuan agar dapat mencegah terjadinya kejahatan secara efisien, mengurangi kecemasan terhadap kejahatan, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kualitas pelayanan polisi dan kepercayaan terhadap polisi dalam jalinan kerjasama yang proaktif dengan sumber daya masyarakat yang ingin mengubah berbagai kondisi penyebab kejahatan. Hal inilah yang diungkapkan oleh AKP. Faisol selaku Kasat Lantas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik.

“Strategi komunikasi, kita lebih kepada *Community Policing*, itu berarti kita memperdayakan peran dari masyarakat. Artinya, kita person (petugas) itu datang ke suatu kampung. Disitulah petugas ini berkomunikasi secara langsung. Bhabinkamtibmas adalah satu bagian dari program *Community Policing*. Bhabinkamtibmas itu kan namanya, orangnya, programnya. Kalau saya kan bukan Bhabinkamtibmas, tapi saya memiliki peran juga untuk menyampaikan pesan, saran, masukan ke masyarakat. Itulah yang disebut dengan *Community Policing*. Kita memiliki peran, komunikasi yang aktif ke masyarakat tidak harus dengan mengeluarkan kebijakan, kasih surat, kita halo-halo pinggir jalan atau kasih spanduk, salah satunya seperti itu. Cuman kita lebih dekat, lebih kena ke sasaran itu adalah objeknya masyarakat, kita turun langsung, dalam bentuk ruang

lingkup kecil, dalam bentuk tetangga, dalam bentuk kelurahan, dalam bentuk desa. Itulah komunikasi yang digunakan oleh Polres.”⁹

Strategi lain yang digunakan Aparat kepolisian Resort Kabupaten Gresik untuk membangun citra institusi adalah “Ngopikamtibmas”. Strategi ini berawal dari pengamatan Sat Binmas terhadap fenomena warung kopi yang begitu marak di Kabupaten Gresik yang jumlahnya mencapai 3000 lebih, dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Gresik.

Sat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik ingin menjadikan fenomena warung kopi tersebut sebagai sarana komunikasi aparat kepolisian untuk membangun citra institusinya yaitu dengan cara mendekatkan diri dengan masyarakat melalui kegiatan “ngopi bareng” yang kini seakan menjadi budaya yang cukup fenomenal di kalangan warga masyarakat Kabupaten Gresik. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka aparat kepolisian akan mengetahui aspirasi warga masyarakat dan tanggapan masyarakat terhadap Kepolisian Resort Kabupaten Gresik. Sebab, setelah melakukan kegiatan “ngopi bareng”, maka petugas yang terjun ke warung kopi harus membuat laporan tentang keinginan, saran, dan kritikan dari warga masyarakat.

Dari kegiatan tersebut, akan di dapatkan kritik dan saran yang positif dari masyarakat yang selanjutnya kritik dan saran tersebut akan ditindak lanjuti oleh Kepolisian Resort Kabupaten Gresik.

⁹ Wawancara dengan AKP. Ahmad Faisol Amir, 02 Desember 2013, di Ruang Kasat Lantas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 20:57 WIB

“Banyak saran dan kritik yang masuk, dan itu positif. Disambut baik oleh mereka (masyarakat), dan kita sudah keliling hampir semua kecamatan kita masuki. Kritiknya mungkin bisa untuk lebih di tingkatkan keberadaan kita, dan itu kita tindak lanjuti. Kemudian mungkin pengurusan SIM yang susah”¹⁰

Strategi selanjutnya yang digunakan oleh Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik untuk membangun citra institusi adalah dengan di munculkannya sebuah inovasi baru yaitu “*Polisi Phosphor*”. Selain untuk meningkatkan keselamatan bagi anggota kepolisian, hal ini juga dirasa akan semakin mendekatkan polisi dengan masyarakat.

“*Polisi Phosphor*” adalah polisi lalu lintas yang bertugas pada malam hari dengan memasang kawat *electroluminescent* atau biasa dikenal di masyarakat sebagai *el-wire* pada rompi dan helm. Kawat yang dililitkan pada rompi dan helm merupakan inovasi sistem pengamanan diri bagi polisi yang pertama di Indonesia. Sebelumnya kawat *electroluminescent* banyak dipakai untuk kostum pertunjukan musik. Disamping sinar yang dihasilkan tidak silau, *el-wire* gampang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. *El-wire* ditenagai dengan arus listrik AC yang digerakkan dari baterai yang disimpan dibelakang rompi.

Strategi berikutnya yang digunakan oleh Aparat Kepolisian untuk membangun citra institusi adalah OVP (*Opera Van Police*). Strategi ini

¹⁰ Wawancara dengan AKP. Suyatmi, 26 November 2013, di Ruang Kasat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 10:45 WIB

merupakan sebuah kegiatan dalam rangka memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait masalah kamtibmas, narkoba dan ketertiban lalu lintas melalui jalur seni budaya komedi, sehingga pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan secara *soft*, rileks dan menyenangkan.

Opera Van Police digagas oleh Sat Lantas Polres Gresik yang mayoritas personalnya adalah anggota Sat Lantas Polres Gresik di bawah koordinasi Iptu Happy Saputra yang di dalamnya juga terdapat salah satu sosok polisi yang di segani di Kabupaten Gresik, yaitu Aiptu. Jailani.

“Ada OVP (*Opera Van Police*) itu satu-satunya di Indonesia yang punya Polres Gresik dan sudah tampil di *inbox* SCTV. Itu juga salah satu strategi membangun citra polisi. Termasuk juga kebetulan kita punya sosok Pak. Jailani itu yang memang disegani masyarakat, kan gitu ya”¹¹

Aiptu Jailani adalah sosok polisi yang dikenal tegas dan disiplin dalam bertugas. Beliau juga dikenal anti suap. Aparat anggota Sat Lantas Polres Gresik ini namanya cukup tenar di kalangan masyarakat Gresik. Bahkan, kabarnya nama Kapolres Gresik dan Kapolri sekalipun masih kalah tenar dengan nama Aiptu. Jailani jika di tanyakan di Gresik. Sosok Aiptu. Jailani di kenal anti suap alias 86 jika sudah mengeluarkan surat tilangnya. Di Gresik, beliau dikenal sebagai anggota Sat Lantas yang tidak mengenal kata kompromi, meski yang ditilang itu atasannya sekalipun.

¹¹ Wawancara dengan AKP. Suyatmi, 26 November 2013, di Ruang Kasat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 10:45 WIB

Berkat kedisiplinan dan keteguhannya menolak suap itulah, Aiptu. Jailani pernah menerima sejumlah penghargaan, misalnya penghargaan sebagai polisi teladan di Gresik dari komunitas seniman Cager pada tahun 2011 dan penghargaan dari salah satu media massa dengan kategori yang sama. Selain itu, Aiptu. Jailani juga pernah menerima penghargaan dari Polda Jawa Timur sebagai anggota Polantas yang memiliki kredit point atas buku tilang terbanyak, yaitu 2.400 lembar surat tilang terhadap masyarakat yang melanggar lalu lintas. Fenomena Aiptu. Jailani inilah yang juga menjadi salah satu hal positif yang dapat membangun citra institusi Kepolisian Resort Kabupaten Gresik.

Di samping itu, terdapat pula program khusus dari Kepolisian Resort Kabupaten Gresik untuk membangun citra institusi, yaitu “Zero Samsat”. Program ini merupakan sebuah program yang bertujuan menghilangkan pungutan – pungutan liar di Samsat termasuk dalam pengurusan SIM.

Kemudian ada juga program “Polisi Sahabat Anak”. Program ini ditujukan untuk memberikan proses pembelajaran terhadap keberadaan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai sahabat anak. Polisi perlu dikenal sejak dini oleh anak. Hal inilah yang juga dilakukan oleh AKP. Suyatmi selaku Kasat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik yang turun langsung ke taman kanak – kanak demi merealisasikan program ini.

“Jadi sudah nggak ada kita mau menakut-nakuti anak, makanya saya itu sampai turun ke TK pake badut (boneka) begini. Saya punya boneka, ini istilahnya karakter polisi lah. Boneka ini kan senyum, ceria, kan nggak takut ini anak pakai gini”¹²

Selain itu, terdapat pula program layanan “110” yang mana program ini merupakan program dari Mabes. Pusat pelayanan Polri ini akan meladeni segala bentuk pengaduan dari masyarakat selama 24 jam secara gratis atau bebas pulsa. Bukan hanya pengaduan yang berkaitan dengan tindak kriminal, masyarakat di seluruh wilayah Indonesia dapat pula melaporkan keluhan terkait pelayanan Kepolisian di daerahnya. Program ini dimaksudkan agar masyarakat semakin mudah ketika ingin menghubungi polisi.

Program khusus yang juga berperan aktif dalam membangun citra Institusi Kepolisian Resort Kabupaten Gresik adalah “Pergelaran pasukan” yang di dalamnya terdapat kegiatan “Patroli” yang digelar tiap pagi, dimana setiap ada titik keramaian, akan ada anggota yang bertugas atau berjaga. Ada juga kegiatan Patroli bersepeda yang akan terus berlangsung selama 24 jam dengan sistem *rolling* dimana hal ini dimaksudkan untuk memberi rasa aman kepada masyarakat.

Dengan diadakannya program ini, maka di harapkan masyarakat akan lebih dekat dengan aparat Kepolisian sehingga tidak ada lagi jarak diantara keduanya. Ini juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara aparat

¹² Wawancara dengan AKP. Suyatmi, 26 November 2013, di Ruang Kasat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 10:45 WIB

Kepolisian dengan masyarakat di lapangan. Dengan program ini pula, masyarakat akan semakin merasa aman dalam berlalu lintas karena ada petugas yang selalu berjaga.

“Kalau sekarang ini ada istilahnya itu pergelaran pasukan, itu artinya seluruh anggota Kepolisian yang ada di Gresik wajib turun lapangan setiap pagi untuk memberikan pelayanan ke masyarakat dalam hal mengatur lalu lintas. Itu nyata dan itu bentuk komunikasi langsung kepada masyarakat. Seluruhnya wajib turun”¹³

Dalam membangun citra institusi Kepolisian, semua anggota Kepolisian Resort Kabupaten Gresik berperan aktif. Hal itu dapat dilihat dari semua anggota yang terjun ke lapangan. Jadi, tidak hanya atasan saja yang berperan aktif dalam membangun citra Institusi, akan tetapi seluruh anggota berperan aktif. Hal ini diungkapkan secara tegas oleh AKP. Suyatmi.

“Ya jelas semuanya, dengan mereka terjun ke lapangan itu kan berarti semuanya berperan aktif”¹⁴

Hal yang sama terkait keterlibatan semua anggota Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik yang berperan aktif untuk membangun citra institusi juga diungkapkan oleh AKP. Faisol.

“Semuanya, yang namanya polisi ya semuanya. Nggak harus atasan, ataupun nggak harus Binmas”¹⁵

¹³ Wawancara dengan AKP. Ahmad Faisol Amir, 02 Desember 2013, di Ruang Kasat Lintas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 20:57 WIB

¹⁴ Wawancara dengan AKP. Suyatmi, 26 November 2013, di Ruang Kasat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 10:45 WIB

Dalam melakukan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan membangun citra Institusi, Kepolisian Resort Kabupaten Gresik menggunakan media komunikasi. Media merupakan suatu wadah atau sarana dalam menyampaikan suatu informasi dari pengirim kepada penerima. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

Berikut ini adalah capaian indikator kinerja Kepolisian Resort Kabupaten Gresik tahun lalu dengan sasaran mewujudkan peran serta media massa dalam rangka pencitraan Polri atas hal – hal yang telah dicapai dalam melaksanakan tugas pokoknya selaku pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat, memelihara Kamtibmas dan penegakan hukum.

Tabel 3.1 : Capaian Indikator Kinerja Kepolisian Resort Kabupaten Gresik

Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
a. Jumlah Press Release tentang kegiatan Polres Gresik	5460 Giat	5460 Giat	100 %
b. Tingkat persepsi kepuasan masyarakat tentang kinerja Polres Gresik	100 %	90 %	90 %
c. Jumlah informasi keberhasilan Polri yang disampaikan kepada media	12 Laporan	12 Laporan	100 %
d. Prosentase berita positif sebagai cerminan citra yang baik terhadap organisasi	100 %	100 %	100 %

¹⁵ Wawancara dengan AKP. Ahmad Faisol Amir, 02 Desember 2013, di Ruang Kasat Lintas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 20:57 WIB

Media yang digunakan Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam kegiatan membangun citra institusi adalah koran dan radio. Hal ini diungkapkan oleh AKP. Suyatmi. Dalam melakukan kegiatan atau programnya selaku Kasat Binmas, beliau menggunakan radio sebagai media penyuluhan kepada masyarakat.

“Nah, biasanya gini... Kebetulan corongnya kan di saya. Saya kalau menyampaikan selain lewat langsung melalui penyuluhan gitu, saya melalui radio Suara Giri FM, kemudian lewat koran. Saya kerjasama dengan Jawa Pos”¹⁶

Selain menggunakan media koran dan radio, aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik juga menggunakan media lain untuk membangun citra institusi Kepolisian. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh AKP. Faisol yang selama menjabat sebagai Kasat Lantas beliau menggunakan beberapa media untuk mendukung program – program Sat Lantas sekaligus untuk membangun citra institusi Kepolisian Resort Kabupaten Gresik seperti pemasangan spanduk di jalan - jalan protokol.

“Kita menggunakan selain media cetak, kita tetap menggunakan sarana seperti pemasangan spanduk”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan AKP. Suyatmi, 26 November 2013, di Ruang Kasat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 10:45 WIB

¹⁷ Wawancara dengan AKP. Ahmad Faisol Amir, 02 Desember 2013, di Ruang Kasat Lantas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 20:57 WIB

Terkait penggunaan media dalam rangka membangun citra institusi, respon masyarakat sangat positif. Meski hal itu belum pernah diukur, akan tetapi AKP. Faisol selaku Kasat Lantas sangat yakin bahwasanya penggunaan media seperti halnya pemasangan spanduk tersebut cukup memberikan kontribusi dalam mengefektifkan program atau kegiatan Polres Gresik, yang juga berkontribusi dalam membangun citra institusi Kepolisian.

Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik sadar betul bahwasanya prestasi juga memiliki andil yang cukup besar dalam membangun citra institusi. Sejumlah prestasi telah berhasil diraih oleh Kepolisian Resort Kabupaten Gresik antara lain adalah *Opera Van Police*, sertifikat ISO, pergelaran pasukan dan lain sebagainya.

“Kalau prestasi pencitraan kita banyak, mulai dari *Opera Van Police*, semacam OVJ nya Polres, kita tampil ada show (operet).”

“Kita ada ISO lalu lintas mulai dari Samsat, SIM ada ISO nya semua.”¹⁸

Dengan menggunakan berbagai macam strategi dan menghadirkan terobosan atau inovasi terbaru, Kepolisian Resort Kabupaten Gresik merasa sudah cukup berhasil membangun citra institusi. Hal ini diungkapkan oleh AKP. Suyatmi

“*Inshaallah* berhasil lah dengan membangun citra itu karena kita banyak inovasi – inovasi”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan AKP. Ahmad Faisol Amir, 02 Desember 2013, di Ruang Kasat Lantas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 20:57 WIB

Selanjutnya, wujud nyata dari keberhasilan Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam rangka membangun citra institusi melalui program – program Polres juga dapat dilihat dari menurunnya angka kejahatan atau kriminalitas yang ada di Kabupaten Gresik serta meningkatnya angka ketertiban dan kesadaran warga masyarakat.

“Wujud nyata dari apakah kita berhasil komunikasi terhadap masyarakat terkait masalah pencitraan, kegiatan, kita melihatnya dari sisi keamanan dan ketertiban yang ada. Karena itu tujuan utama. Polres berdiri ini seperti itu. Artinya, menurunnya angka kriminalitas, angka pelanggaran, meningkatnya angka ketertiban, kan gitu”²⁰

2. Faktor – faktor yang menghambat Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra institusi.

Citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya. Membangun sebuah citra, tidaklah semudah membalik telapak tangan. Dalam perjalanan membangun sebuah citra, seringkali terdapat tantangan atau kendala yang akan di temui.

¹⁹ Wawancara dengan AKP. Suyatmi, 26 November 2013, di Ruang Kasat Binmas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 10:45 WIB

²⁰ Wawancara dengan AKP. Ahmad Faisol Amir, 02 Desember 2013, di Ruang Kasat Lintas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 20:57 WIB

Dalam rangka membangun citra institusi, Aparat kepolisian Resort Kabupaten Gresik menemui beberapa hambatan atau kendala. Hal itu terkait dengan sarana dan pra sarana.

Secara umum, sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia, maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah peralatan pembantu maupun peralatan utama yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Fungsi utama sarana dan prasana adalah mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu. Selain itu, sarana dan prasarana juga berfungsi untuk meningkatkan produktivitas, hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin serta lebih memudahkan gerak para pengguna (pelaku).

Untuk lebih mendekatkan diri ke masyarakat guna membangun citra positif melalui kegiatan dan program – program Polres, aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik masih terkendala fasilitas penunjang atau sarana dan prasarana. Seperti halnya yang diungkapkan oleh AKP. Faisol bahwasanya ketika aparat Kepolisian ingin turun ke lapangan untuk lebih mendekatkan diri ke masyarakat dan berkomunikasi langsung dengan masyarakat, fasilitas penunjang seperti alat transportasi masih belum memadai.

“Kendala pastinya kepada sarana dan pra sarana ya, pasti itu akan tetap menjadi. Contohnya, kita mau kan anggota itu lebih dekat ke masyarakat, turun ke kampung – kampung, ke gang – gang. Namun, kendala transportasi kayak sepeda kan terbatas. Itu kan memerlukan biaya juga”²¹

Melihat kondisi tersebut, Kepolisian Resort Kabupaten Gresik berusaha mencari cara agar tetap dapat melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik yaitu menciptakan keamanan dan ketertiban warga masyarakat. Kondisi minimnya fasilitas penunjang atau sarana dan prasarana seperti kendaraan bermotor, tidak membuat aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik patah arang.

Ketika tidak ada kendaraan bermotor untuk menunjang kegiatan, maka aparat Kepolisian cukup berjaga di pos. Dengan demikian, Polisi masih bisa melakukan tugasnya dengan baik yaitu menciptakan keamanan dan ketertiban

²¹ Wawancara dengan AKP. Ahmad Faisol Amir, 02 Desember 2013, di Ruang Kasat Lintas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 20:57 WIB

sehingga warga masyarakat tetap merasa aman karena ada petugas Kepolisian yang selalu berjaga di lingkungan sekitar mereka.

“Kita memberikan alternatif, seperti jadi yang tidak pakai sepeda ya kita cukup jaga Pos, kan gitu. Namanya *Strong Point*. Inilah yang kita perdayakan. Hemat biaya, hemat energi. Jaganya di pertigaan – pertigaan, yang di curigailah, yang dikhawatirkan ataupun tingkat kerawanannya”²²

Kendala lain yang menghambat aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik dalam membangun citra Institusi adalah terkait masih adanya sebagian dari warga masyarakat yang memiliki anggapan - anggapan negatif kepada Polisi. Hal tersebut di akibatkan sejumlah oknum aparat Kepolisian yang terlibat berbagai macam kasus atau permasalahan. Selain itu, *image* garang, kaku dan tidak bersahabat yang sudah melekat pada polisi juga menjadi salah satu penyebabnya.

“Apabila kita mengeluarkan suatu produk ataupun itu kegiatan entah itu sifatnya pencitraan, sosialisasi, ataupun dalam bentuk pelayanan, itu masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa polisi ini masih kurang kerjaan, masih menilai polisi itu kaku, keras”²³

Dengan kondisi demikian, tentu saja hal ini tidak baik jika terus di biarkan. Sebab ini jelas akan menghambat aparat kepolisian untuk dapat

²² Wawancara dengan AKP. Ahmad Faisol Amir, 02 Desember 2013, di Ruang Kasat Lintas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 20:57 WIB

²³ Wawancara dengan AKP. Ahmad Faisol Amir, 02 Desember 2013, di Ruang Kasat Lintas Kepolisian Resort Kabupaten Gresik, pukul 20:57 WIB

membangun citra Institusinya baik itu melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi, pelayanan dan program – program strategis lainnya.

Untuk itu, Aparat Kepolisian Resort Kabupaten Gresik terus melakukan langkah persuasif dan berusaha merubah *image* negatif yang sudah terlanjur melekat di benak sebagian masyarakat dengan cara terus mendekati diri dengan masyarakat, turun langsung ke lapangan dan berkomunikasi langsung dengan masyarakat melalui program – program Kepolisian yang sudah ada.

Dengan demikian, diharapkan masyarakat nantinya lebih dekat dengan Polisi sehingga tidak ada lagi batas diantara keduanya. *Image* polisi di masyarakat yang tadinya buruk dapat di ubah, hingga pada akhirnya diantara keduanya terjalin kerjasama yang harmonis dalam menegakkan kemanan dan ketertiban di wilayah Kabupaten Gresik.